

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SAVI TERHADAP
PEMAHAMAN BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK FASE E SMAN 1
LINGGO SARI BAGATI**

Yolanda Yunita Sari¹, Slamet Rianto², Loli Setriani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat

yolandayunitasari2002@gmail.com¹, slametrianto0812@gmail.com²,
loli.pgri@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by students' low understanding of geography, particularly the lithosphere. This is due to the continued dominance of conventional learning methods that do not actively involve students in the learning process. Students tend to be passive and struggle to understand the material because the learning does not align with their learning styles. This research used a quantitative method with a quasi-experimental design. The population in this study were students in phase E at SMAN 1 Linggo Sari Baganti in the 2024-2025 academic year, consisting of 10 phases with a total of 354 students. The sample in this study was phase E1 as the experimental phase and phase E4 as the control phase. Based on the t-test results obtained, the significance value was $0.025 < 0.05$, meaning H_a was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that the use of the SAVI-based learning model has a significant effect on the understanding of geography learning among students in phase E at SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Keywords: student understanding, geography material, SAVI learning model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi geografi, khususnya materi litosfer. Hal ini disebabkan oleh masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dan sulit memahami materi karena pembelajaran belum sesuai dengan gaya belajar mereka. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik fase E di SMAN 1 Linggo Sari Baganti tahun ajaran 2024-2025 terdiri atas 10 fase dengan jumlah peserta didik 354 orang. Dan sampel dalam penelitian ini adalah fase E1 sebagai fase eksperimen dan fase E4 sebagai fase kontrol. Berdasarkan hasil uji-t yang diperoleh, nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis SAVI terhadap pemahaman belajar geografi peserta didik fase E di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Kata Kunci: pemahaman peserta didik, materi geografi, model pembelajaran SAVI

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan sebagai manusia pembangunan yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang semakin kompleks. Pendidikan dalam pembelajaran geografi erat kaitannya dengan kehidupan di sekitar kita, namun pada

penerapannya setiap peserta didik hanya mampu menyerap teorinya saja, mereka kurang memahami praktik di lapangan (John Dewey & Howard Gardner).

Menurut (Joyce, 2019) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan guru untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di Fase atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan sebuah model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasi proses belajar

mengajar untuk mencapai tujuan mengajar. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Oleh karena itu sebagai guru juga harus bisa mengembangkan model-model pembelajaran (Joyce & Weil, 2009).

Salah satu strategi pembelajarannya adalah yang di kenal dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditorry, Visualization and Intellectually*). Dalam setiap pembelajaran hendaknya tercipta beberapa jenis kegiatan, baik itu mendengar, melihat sampai pada tahap mengkreasi sendiri sebuah karya dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI sudah mewakili semua aktivitas peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja, melainkan juga dapat memahami dan

mengalami langsung tentang apa yang telah dipelajari. Model pembelajaran tersebut dapat dikatakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMAN 1 Linggo Sari Baganti.

Menurut (Anas, 2019) SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan seluruh alat indra, belajar dengan bergerak aktif secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar.

Pemahaman belajar merupakan tingkat yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti konsep situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah,

mempersiapkan, menjelaskan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Anderson & Krathwohl, 2001).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat Praktek Kerja Lapangan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di fase E SMAN 1 Linggo Sari Baganti, peserta didik fase E mengalami kesulitan dalam memahami materi geografi. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, yaitu metode ceramah dan penggunaan buku paket serta LKPD yang tidak memadai. Guru masih memegang peran utama dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung merasa jenuh dan bosan. Pembelajaran geografi yang hanya berfokus pada penghafalan materi tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar geografi peserta didik. Selain itu, model pembelajaran yang monoton juga tidak memungkinkan peserta didik

untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendalam. Meskipun beberapa guru telah menggunakan teknologi, seperti PowerPoint (PPT) sederhana dan Infocus, namun penggunaannya masih terbatas dan tidak secara optimal memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman belajar geografi peserta didik, yaitu model pembelajaran berbasis SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

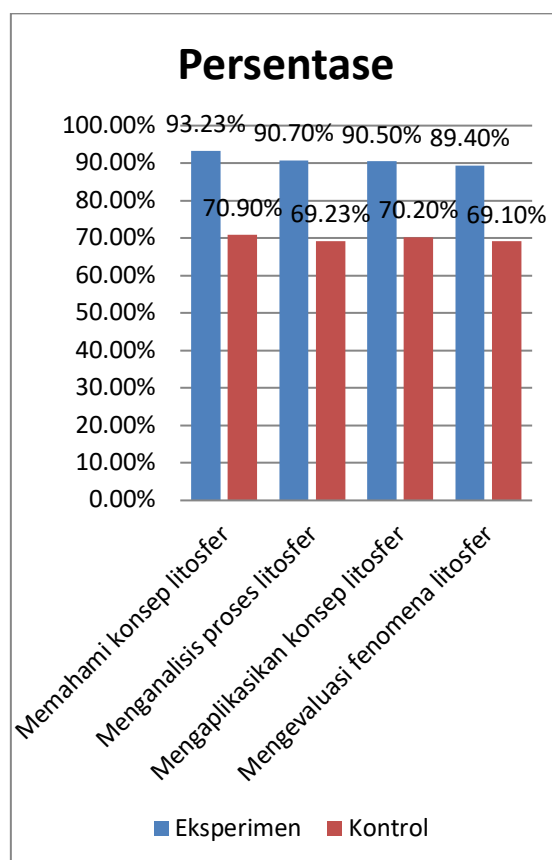
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dalam desain *Quasi Eksperimen* (Eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik fase E di SMAN 1 Linggo Sari Baganti yang terdaftar pada tahun ajaran 2024-2025 dimana setiap orang diseluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Di dalam penelitian ini diperlukan dua Fase untuk sampel dari seluruh Fase E.

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala likert. Validitas dan reabilitas dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai Persentase Pemahaman belajar Geografi peserta didik berdasarkan indikator Fase Eksperimen dan kontrol



Pada grafik diatas terdapat perbedaan nilai persentase pemahaman belajar geografi dalam lembar observasi peserta didik fase E SMAN 1 linggo sari baganti. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai persentase lembar

observasi pemahaman belajar geografi peserta didik antara Fase eksperimen fase E1 dan Fase kontrol fase E4 menggunakan model pembelajaran berbasis SAVI.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan program SPSS dan diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tests of Normality								
	Fase	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Peman Belaja r	Pre-test Ekspe rimen	.129	36	.134	.963	36	.23	
	Post-test Ekspe rimen	.192	36	.002	.939	36	.047	
	Pre-test Kontr ol	.115	36	.200*	.971	36	.449	
	Post-test Kontr ol	.168	36	.012	.957	36	.170	

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pemahaman Belajar	Based on Mean	2.613	1	70	.110
	Based on Median	2.373	1	70	.128
	Based on Median and with adjusted df	2.373	1	69.894	.128
	Based on trimmed mean	2.745	1	70	.102

Sumber: Olahan SPSS, 2025

Dari hasil perhitungan uji homogenitas untuk nilai posttest eksperimen dan kontrol peserta didik dengan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikan

lebih besar ($0,110 > 0,005$) jadi, data tersebut telah memenuhi syarat.

c. Hasil Uji F (Simultan)

Fase	N	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	36	0,025	H _a diterima
Kontrol	36		H _o ditolak

Kriteria pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak menggunakan taraf signifikan 5% (0.05) yaitu jika signifikan < 0.05 maka H_a diterima, sedangkan jika signifikan > 0.05 maka H_o ditolak. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) $0.025 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar geografi Fase eksperimen dan Fase kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis SAVI memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman belajar geografi peserta didik pada materi litosfer di Fase E SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest Fase eksperimen dari 68,38 menjadi 84,38 pada posttest. Sebaliknya, pada Fase kontrol yang menggunakan metode konvensional,

nilai hanya meningkat dari 68,22 menjadi 75,66. Selain itu, capaian indikator pemahaman konsep litosfer di Fase eksperimen juga lebih tinggi, yaitu memahami konsep (93,23%), menganalisis proses (90,70%), mengaplikasikan konsep (90,50%), dan mengevaluasi fenomena litosfer (89,40%). Sebaliknya, Fase kontrol hanya memperoleh skor indikator dalam rentang 69–71%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis SAVI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih menyeluruh.

Model SAVI dinilai efektif karena melibatkan empat gaya belajar utama: *somatik* (aktivitas fisik), *auditori* (pendengaran), *visual* (penglihatan), dan *intelektual* (pemikiran). Pembelajaran yang menggunakan banyak indra terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan retensi informasi yang diterima peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Nurhasanah (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan pemahaman siswa karena melibatkan seluruh aspek kecerdasan dan gaya belajar siswa secara integratif. Selain itu, penelitian oleh Vicky Iskandar (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan SAVI

secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada mata pelajaran IPA. Dalam konteks pembelajaran geografi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan analisis fenomena, penerapan SAVI dapat membantu peserta didik mengaitkan teori dengan realitas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis SAVI berpengaruh positif terhadap pemahaman belajar peserta didik pada materi litosfer di SMAN 1 Linggo Sari Baganti. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest pada Fase eksperimen dari 68,38 menjadi 84,38, dibandingkan dengan Fase kontrol yang hanya meningkat dari 68,22 menjadi 75,66. Selain itu, indikator pemahaman konsep litosfer pada Fase eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan Fase kontrol, baik dalam memahami konsep, menganalisis proses, mengaplikasikan konsep, maupun mengevaluasi fenomena litosfer. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil

angket terhadap peserta didik yang menunjukkan bahwa rata-rata respon terhadap model pembelajaran SAVI mencapai 86,19% dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga disambut positif oleh peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan berbagai gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- oyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of Teaching* (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Joyce, B. (2019). *Teaching Models: Designing Instruction for 21st Century Learners*. London: Pearson.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhasanah. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran SAVI Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–64.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria: ASCD.
- Yudiari, S. (2015). Strategi Belajar Mengajar SAVI dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 67–74.
- Yunita, F. (2017). Penelitian Kuantitatif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 15–22.